



Pemanfaatan Tumbuhan oleh Masyarakat Gebang, Teluk Pandan Pesawaran

Dina Anggun Saputri^{1*}, Rini Asnontia Mega Putri¹⁾, Yudiyanto¹⁾, Anisatu Z. Wakhidah^{1,2)}.

¹ Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro – Jl. Kihajar Dewantara No. 15A, Iringmulyo 34112, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung, Indonesia

² Perhimpunan Masyarakat Etnobiologi Indonesia, Biology Research Center – LIPI - Jln. Ir. H. Juanda No. 18, Bogor 16122, West Java, Indonesia

*Email: dinaanggun20@gmail.com

Diterima: 02-04-2024

– Disetujui: 01-05-2024

- Dipublikasi: 31-05-2024

© 2024 Jurusan Biologi FMIPA Universitas Halu Oleo Kendari

Abstract

Pesawaran Regency, Teluk Pandan District has one of the villages, namely Gebang Village, where the majority of the population are farmers and fishermen. Ethnobotany is a branch of biology that studies the attachment between humans and plants. Ethnobotanical research in Gebang Village has never been done before, this village is unique because it is a coastal area and close to mangrove forests in its area. Therefore, research is needed on the utilization of plants by the people of Gebang Village. The purpose of this study is to record the types of plants in the yard of Gebang Village, the parts of plants that are widely used, utilization, and processing methods. The method used in this research is a semi-structured interview survey method and observation. There are 43 plant species included in 24 families and the family most commonly found and utilized is the Zingiberaceae family. The results of the survey and observation stated that the community utilized yard plants as medicine (22 species), food (21 species), and building materials (5 species). Plant parts that are utilized include leaves (18 types), fruits (17 types), stems (8 types), rhizomes (7 types), flowers (3 types), and roots (1 type). The people of Gebang Village, Pesawaran still utilize plants around their yards for their daily lives.

Keywords: Plant, Medicine, Food, Zingiberaceae, Yard.

Abstrak

Kabupaten Pesawaran, Kecamatan Teluk Pandan memiliki salah satu desa yaitu Desa Gebang yang mayoritas penduduknya adalah petani dan nelayan. Etnobotani merupakan cabang ilmu biologi yang mempelajari keterikatan antara manusia dengan tumbuhan. Penelitian etnobotani di Desa Gebang belum pernah dilakukan sebelumnya, desa ini cukup unik karena merupakan kawasan pesisir dan dekat dengan hutan mangrove di wilayahnya. Oleh karena itu diperlukan penelitian mengenai pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat Desa Gebang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendata jenis-jenis tumbuhan yang ada di pekarangan rumah Desa Gebang, bagian tumbuhan yang banyak dimanfaatkan, pemanfaatan, dan cara pengolahannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei wawancara semi terstruktur dan observasi. Terdapat 43 jenis tumbuhan yang termasuk dalam 24 famili dan famili yang paling banyak ditemukan dan dimanfaatkan adalah famili Zingiberaceae. Hasil survei dan observasi menyatakan bahwa masyarakat memanfaatkan tumbuhan pekarangan sebagai obat (22 jenis), pangan (21 jenis), dan bahan bangunan (5 jenis). Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan antara lain daun (18 jenis), buah (17 jenis), batang (8 jenis), rimpang (7 jenis), bunga (3 jenis), dan akar (1 jenis). Masyarakat Desa Gebang, Pesawaran masih memanfaatkan tumbuhan di sekitar pekarangan rumah untuk kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: keanekaragaman tumbuhan, obat, pangan, zingiberaceae, pekarangan.

PENDAHULUAN

Etnobotani merupakan ilmu-ilmu yang mempelajari tentang keterikatan manusia dengan tumbuhan. Keterikatanannya berupa pemanfaatan tumbuhan oleh manusia untuk melengkapi kebutuhan sehari-hari dan juga dapat dipengaruhi oleh adat istiadat maupun suku. Pemanfaatan tumbuhan yang dimaksud adalah sebagai obat, pangan, maupun kebutuhan hidup yang lainnya (Anidalia, 2023). Salah satu pemanfaatan tumbuhan yang diramu atau digunakan oleh masyarakat adalah tumbuhan obat. Bagian dari tumbuhan yang bisa digunakan sebagai obat-obatan terdiri dari akar, batang, daun, buah, biji, dan bunganya (Nomleni *et al.*, 2021).

Menurut penelitian etnobotani jenis tumbuhan pangan dibagi menjadi dalam beberapa kelompok diantaranya seperti sayuran, buah-buahan, makanan pokok serta sebagai jenis bumbu-bumbu dapur. Pemanfaatan tumbuhan bagi masyarakat yaitu sebagai bahan pangan utama maupun tambahan (Silalahi *et al.*, 2018). Upaya yang dilakukan manusia dalam meningkatkan keanekaragaman konsumsi tumbuhan pangan dalam skala kecil yaitu dengan cara mengoptimalkan lahan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Jenis-jenis tumbuhan yang tumbuh dipekarangan rumah diantaranya sebagai tumbuhan obat, sayur-sayuran dan jenis yang lainnya (Azra *et al.*, 2014).

Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan bangunan oleh masyarakat gebang, didapatkan dari pekarangan. Pohon-pohon yang sudah tua akan dimanfaatkan sebagai bahan bangunan, salah satunya yaitu pohon kelapa. Pohon kelapa yang digunakan khususnya pada bagian batang, dikarenakan kayu pada bagian batang pohon kelapa bersifat kuat dan tahan lama (Solechah *et al.*, 2021), sehingga di Desa

Gebang dapat dimanfaatkan sebagai bahan bangunan.

Penelitian etnobotani di Desa Gebang belum pernah dilakukan sebelumnya, selain itu desa ini cukup unik karena merupakan kawasan pesisir dan dekat dengan hutan mangrove di wilayahnya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat Desa Gebang. Selain itu, dilakukan pula penelitian meliputi jenis-jenis tumbuhan, bagian-bagian tumbuhan yang banyak digunakan, serta khasiatnya oleh masyarakat Desa Gebang. Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data jenis-jenis tumbuhan di pekarangan, mengetahui bagian dari tumbuhan yang terbanyak digunakan, mengetahui pemanfaatan dan cara pengolahannya, serta mengetahui khasiat dari tumbuhan yang dimanfaatkan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan November 2023 Di Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan, Pesawaran. Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan memiliki wilayah seluas 1.198,96 hektar dan wilayah administratifnya terbagi atas 6 dusun yaitu: Dusun Gebang Hilir, Dusun Gebang Induk, Dusun Tanjung Jaya, Dusun Suka Agung, Dusun Sinar Harapan, dan Dusun Seribu, dengan jumlah penduduk sebanyak 13.400 Jiwa. Masyarakat desa gebang umumnya memiliki suku sunda dan lampung asli sedangkan suku jawa hanya sebagai pendatang. Karena suku yang beragam maka masyarakat menggunakan bahasa lokal yaitu (Indonesia) sehingga masyarakat antar suku dapat memaknai bahasa dengan mudah. Mayoritas penduduknya petani dan nelayan, hasil dari perekonomian desa yang menonjol adalah perdagangan dan pariwisata.



Gambar 1. Peta Administrasi Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran (Pratama, 2017)

Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode yang digunakan yaitu survei dan observasi pada pemukiman masyarakat Desa Gebang. Data dikumpulkan melalui wawancara dan pengamatan langsung di pekarangan rumah masyarakat. Teknik pemilihan responden menggunakan tehnik *Random sampling*, yaitu teknik pemilihan responden secara acak. Responden berjumlah 30 Orang yang merupakan masyarakat Desa Gebang dengan rentang usia 25-75 Tahun. Responden dibagi atas 2 golongan, yaitu Responden kunci berjumlah 2 orang yang merupakan sesepuh desa dan responden umum sebanyak 28 orang. Pertanyaan wawancara yang diajukan meliputi nama lokal, tanaman pangan, obat, dan bahan bangunan, bagian yang dimanfaatkan, dan cara mengolah-nya. Identifikasi dilakukan terhadap tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Gebang untuk mendapatkan nama ilmiah-nya.

Analisis data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif. Data yang didapatkan disajikan dalam bentuk tabel. Selain itu, famili terbanyak ditampilkan dengan diagram batang lalu perhitungan persentase bagian yang dimanfaatkan serta pemanfaatan

tumbuhan dengan menggunakan diagram grafik lingkaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keanekaragaman Tumbuhan Pekarangan

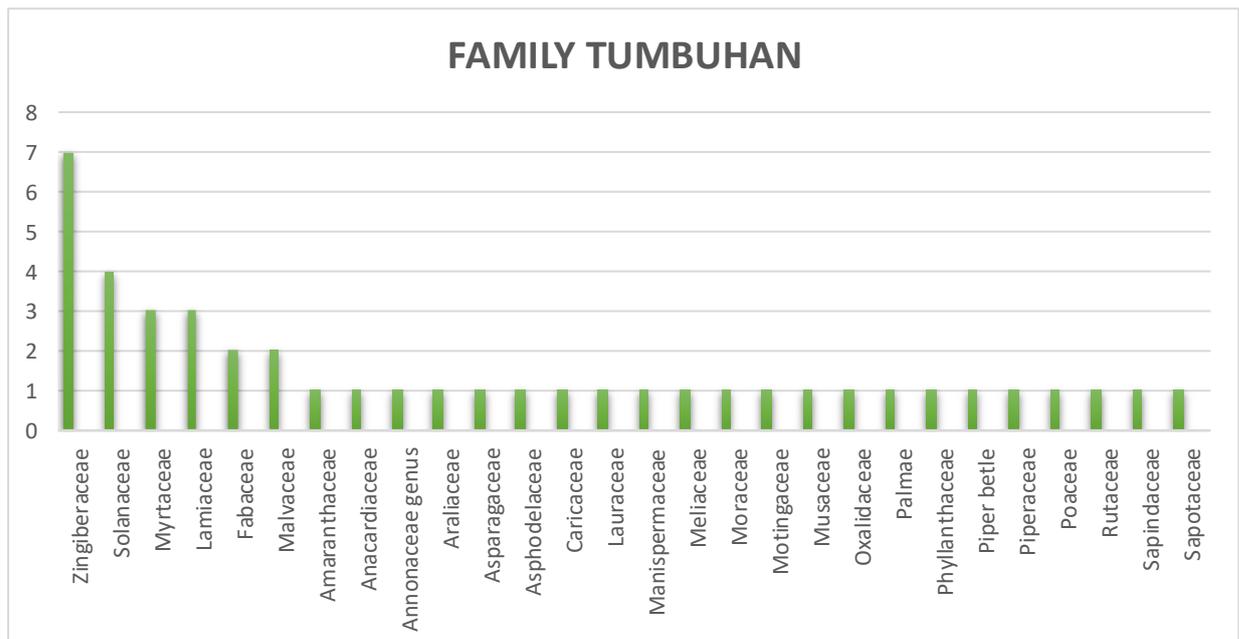
Berdasarkan hasil survei dan observasi dengan 30 responden masyarakat Desa Gebang, Pesawaran yang memanfaatkan tanaman pangan, obat, dan bahan bangunan yang tumbuh di pekarangan rumah, terdapat sebanyak 43 jenis tanaman yang tergolong dalam 24 famili. Pekarang rumah merupakan area yang terdapat dibagian depan, samping dan belakang rumah. Pekarangan rumah bagi masyarakat desa gebang sangat penting, hal ini dikarenakan warga masih memanfaatkan tanaman yang ada dipekarangan sebagai salah satu sumber kebutuhan diantaranya untuk obat, pangan bumbu, dan bahan bangunan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Susanti *et al.*, 2017) di Desa Cucum Pekarangan rumah juga masih dimanfaatkan sebagai salah satu penghasil tanaman yang digunakan untuk obat, pangan, dan juga penghasil buah-buahan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pekarangan rumah masih menjadi salah satu bagian penting oleh masyarakat.

Tabel 1. Keanekaragaman Tanaman yang digunakan oleh Masyarakat Gebang, Teluk Pandan, Pesawaran disertai dengan bagian yang digunakan, cara penggunaan

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Bagian yang dimanfaatkan	Manfaat	Cara Menggunakan	Khasiat
1	<i>Amaranthaceae</i>	<i>Amaranthus</i>	Bayam	Daun	Pangan	Disayur	Sayur
2	<i>Anacardiaceae</i>	<i>Mangifera indica</i>	Mangga	Buah	Pangan	Dikonsumsi secara langsung	Buah
3	<i>Annonaceae</i>	<i>Annona muricata L</i>	Daun Sirsak	Daun; Buah	Obat; Pangan	Direbus; Dikonsumsi secara langsung	Obat hipertensi; Buah
4	<i>Araliaceae</i>	<i>Polyscias scutellaria</i>	Mangkokan	Daun	Obat	Direbus	Obat diabetes
5	<i>Asparagaceae</i>	<i>Dracaena angustifolia</i>	Daun Suji	Daun	Pangan	Diblender diambil airnya	Pewarna makanan
6	<i>Asphodelaceae</i>	<i>Aloe vera</i>	Lidah Buaya	Daun	Obat; Kecantikan	Diambil jelly-nya dan dimakan secara langsung; Dikupas diambil jelly-nya dioleskan ke bagian wajah	Obat panas dalam; Masker wajah
7	<i>Caricaceae</i>	<i>Carica papaya</i>	Pepaya	Daun; Buah	Pangan	direbus; Dikonsumsi secara langsung	Kulupan; Buah
8	<i>Fabaceae</i>	<i>Cilitoria ternatea</i>	Bunga Telang	Bunga	Obat	Direbus	Obat hipertensi
9	<i>Fabaceae</i>	<i>Albizia chinensis</i>	Sengon	Batang	Bangunan	Digergaji lalu dikeringkan	Usuk rumah dan pintu
10	<i>Lamiaceae</i>	<i>Tectona grandis</i>	Jati	Daun; Batang	Pembungkus; Bangunan	Pembungkus; Digergaji lalu dikeringkan	Pembungkus ikan; Lemari dan meja
11	<i>Lamiaceae</i>	<i>Ocimum basilicum</i>	Daun Kemangi	Daun	Pangan	Dikonsumsi secara langsung	Lalapan
12	<i>Laminaceae</i>	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Kumis Kucing	Bunga	Obat	Direbus	Obat batu ginjal
13	<i>Lauraceae</i>	<i>Litsea umbellata</i>	Medang	Batang	Bangunan	Digergaji lalu dikeringkan	Usuk rumah; Pintu dan jendela
14	<i>Malvaceae</i>	<i>Hibiscus rosa sinensis</i>	Bunga Sepatu	Bunga	Obat	Diblender diambil airnya	Obat panas dalam
15	<i>Malvaceae</i>	<i>Durio</i>	Durian	Buah	Pangan	Dikonsumsi secara langsung	Buah

16	Manispermaceae	<i>Tinospora cordifolia</i>	Brotowali	Daun	Obat	Direbus	Obat diabetes
17	Meliaceae	<i>Lansium domesticum</i>	Duku	Buah	Pangan	Dikonsumsi secara langsung	Buah
18	Moraceae	<i>Artocarpus heterophyllus lamk</i>	Nangka	Buah	Pangan	Dikonsumsi secara langsung	Buah
19	Moringaceae	<i>Moringa oleifera</i>	Daun Kelor	Daun	Obat; Pangan	Direbus; Disayur Bening	Obat kolesterol; Sayur
20	Musaceae	<i>Musa</i>	Pisang	Daun; Buah	Pembungkus; Pangan	Pembungkus; Dikonsumsi Secara Langsung	Pembungkus makanan; Buah
21	Myrtaceae	<i>Psidium guajava</i>	Jambu Biji	Daun	Obat	Ditumbuk atau dikunyah secara langsung	Obat diare
22	Myrtaceae	<i>Syzygium polyanthum</i>	Daun Salam	Daun	Bumbu; Obat	Dicampur dengan bumbu; Direbus	Masak; Obat hipertensi
23	Myrtaceae	<i>Syzygium aromaticum</i>	Cengkeh	Buah	Obat	Direbus	Obat batuk
24	Oxalidaceae	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Belimbing Wuluh	Daun; Buah	Obat; Pangan	7 Tangkai daun dipukulkan pada bagian tubuh yang terkena campak; Diulek	Obat campak; Dicampur sambal terasi
25	Palmae	<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa	Daun; Buah; Batang	Pembungkus; Pangan; Bangunan	Pembungkus; Diparut; Digergaji, lalu dikeringkan	Pembungkus makanan; Santan; Kursi dan meja
26	Phyllanthaceae	<i>Sauropus androgynus</i>	Katu	Daun	Pangan	Disayur	Sayur
27	<i>Piper betle</i>	<i>Piper betle</i>	Daun Sirih	Daun	Obat	Direbus	Obat mengurangi bau badan
28	Piperaceae	<i>Peperomia pellucida</i>	Sirih Cina	Daun; Batang; Akar	Obat	Direbus	Obat saraf kejepit
29	Poaceae	<i>Cymbopogon</i>	Sereh	Batang	Bumbu; Obat	Digeprek; Dipanggang dan ditempelkan/diikatkan pada bagian yang sakit	Masak; Obat terkilir
30	Rutaceae	<i>Citrus X aurantiifolia</i>	Jeruk Nipis	Buah	Obat	Diperas	Obat batuk

31	<i>Sapindaceae</i>	<i>Nephelium lappaceum</i>	Rambutan	Buah; Batang	Pangan; Bangunan	Dikonsumsi secara langsung; Digergaji lalu dikeringkan	Buah; Lemari dan meja
32	<i>Sapotaceae</i>	<i>Manilkara zapota</i>	Sawo	Buah	Pangan	Dikonsumsi secara langsung	Buah
33	<i>Solanaceae</i>	<i>Solanum melongena</i>	Terong Lalap	Buah	Pangan	Dikonsumsi secara langsung	Buah
34	<i>Solanaceae</i>	<i>Solanum melongena</i>	Terong	Buah	Pangan	Dikonsumsi secara langsung	Buah
35	<i>Solanaceae</i>	<i>Capsicum frutescens</i>	Cabai	Buah	Pangan	Dikonsumsi secara langsung	Buah
36	<i>Solanaceae</i>	<i>Solanum torvum</i>	Cepokak	Buah	Pangan	Dikonsumsi secara langsung	Buah
37	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Zingiber montanum</i>	Bangle	Rimpang	Obat	Diulek lalu dicampur air	Obat Meredakan Pusing/Sakit Kepala
38	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Zingiber officinale</i>	Jahe Putih	Rimpang	Bumbu; Obat	Diulek; Direbus dan dicampur gula aren/ gula merah	Masak; Obat batuk
39	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Curcuma longa</i>	Kunyit	Rimpang	Bumbu; Obat	Diulek; Diparut diambil airnya	Masak; Obat diare
40	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Kaempferia galangala</i>	Kencur	Rimpang	Obat; Pangan	Diblender; Diulek	Obat penambah nafsu makan; Bumbu Pecel
41	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Zingiber zerumbet</i>	Lempuyang	Rimpang	Jamu	Ditumbuk dicampur beras dan diberi sedikit air	Obat magh
42	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Alpinia galanga</i>	Lengkuas	Rimpang; Batang	Bumbu; Obat	Diulek; Dipotong	Masak; Obat batuk
43	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	Temulawak	Rimpang	Obat	Direbus	Obat penambah nafsu makan; dan obat diare



Gambar 2. Diagram family tumbuhan beserta jumlah spesies yang ada di pemukiman masyarakat Gebang, Teluk Pandan Pesawaran.

Dari seluruh spesies yang telah ditemukan, terdata 27 famili memiliki jumlah spesies kurang dari 8. Zingiberaceae adalah family dengan jumlah spesies tertinggi (7 sp.), diikuti Solanaceae (4 sp.), lalu Myrtaceae dan Lamiaceae dengan jumlah masing-masing spesies 3. Pekarangan di Desa Gebang memiliki kisaran seluas 88,37m² dengan jumlah spesies yang ditemukan pada setiap pekarangan berjumlah 5-17 spesies. Spesies yang tergolong kedalam family Zingiberaceae antara lain, bangle (*Zingiber montanum*), jahe putih (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa*), kencur (*Kaempferia galanga*), lempuyang (*Zingiber zerumbet*), lengkuas (*Alpinia galanga*), dan temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*). Kegunaan dari 7 tumbuhan tersebut selain sebagai bumbu dapur juga digunakan sebagai obat.

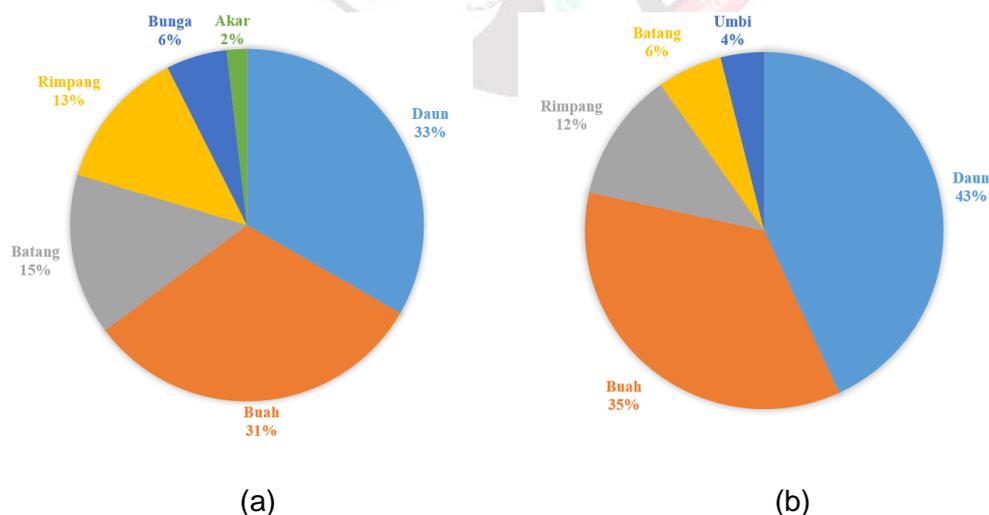
Jenis tumbuhan dari suku Zingiberaceae merupakan jenis yang paling banyak ditemukan pada pekarangan rumah masyarakat Desa Gebang. Famili ini banyak dimanfaatkan sebagai tanaman

pangan dan obat bagi masyarakat gebang karena selain mudah cara menanamnya tumbuhan ini juga dapat mudah tumbuh ketika musim hujan dan dapat bertahan ketika musim kemarau. Tumbuhan dari Famili Zingiberaceae Biasanya di olah menjadi jamu tradisional dan obat herbal (Swandayani *et al.*, 2016). Selain itu juga masyarakat menggunakannya sebagai bumbu dapur. Tumbuhan dari famili ini yang dimanfaatkan sebagai jamu yaitu lempuyang. Lempuyang sebagai jamu tradisional digunakan ketika ada yang melahirkan bahkan ibu menyusui dan tumbuhan dari famili Zingiberaceae yang dijadikan obat diare, penambah nafsu makan, dan obat sakit kepala yaitu bangle dan temulawak. Selain itu, tumbuhan dari famili Zingiberaceae tidak hanya memiliki satu pemanfaatan saja, diantaranya kunyit, kencur, jahe putih dan lengkuas memiliki pemanfaatan sebagai obat dan bumbu dapur. Menurut (Efremila, Wardenaar, E. dan Sisilia, 2015) rimpang dari tumbuhan Famili Zingiberaceae mengandung senyawa aromatik yang berbeda-beda sehingga jenis tumbuhan dapat dikenali

dengan cirinya tersendiri. Senyawa aromatik ialah hasil dari metabolit sekunder yang berupa minyak atsiri. Senyawa aromatik mampu menyeimbangkan sistem saraf, memberikan perasaan positif, dan dapat melancarkan peredaran darah. Spesies tumbuhan obat dari Famili *Zingiberaceae* mengandung senyawa kurkumin seperti antibakteri, antiinflamasi, dan antioksidan. Menurut (Khamidi *et al.*, 2021) wedang rempah yang berasal dari jahe, kunyit, dan temulawak dapat menghangatkan badan dan meningkatkan imunitas tubuh. Dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa saat ini famili *Zingiberaceae* masih umum digunakan terutama sebagai obat tradisional.

Komposisi family penyusun pekarangan di Desa Gebang memiliki perbedaan dibandingkan dengan pekarangan di Desa Sukamantri, Kabupaten Bogor. Terdata sebanyak 200 spesies dari 57 family yang diikuti speies tertinggi yaitu Araceae dengan penggunaan sebagai bahan makanan, tanaman hias, dan bahan obat. Sementara itu family sebagai penyusun pekarangan di Desa Sukamantri lainnya yaitu, Araceae, Piperaceae, Lamiaceae, Euphorbiaceae, dan Myrtaceae (Ainy *et al.*, 2020). Hal itu menunjukkan adanya perbedaan keanekaragaman pekarangan sehingga mempengaruhi masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatannya.

Bagian Tumbuhan yang Dimanfaatkan



Gambar 3. Diagram perbandingan dari bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan: Desa Gebang (a); dan Kelurahan Sukabumi Utara (b).

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Gebang yaitu daun, buah, batang, rimpang, bunga, serta akar. Bagian tumbuhan dengan spesies tertinggi yang sangat banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Gebang adalah daun memiliki persentase sebesar 33% dengan total (18 sp.), Bagian buah yang dimanfaatkan memiliki

presentase sebesar 31% dengan total (17 sp.), Bagian batang yang dimanfaatkan memiliki persentase sebesar 15% dengan total (8 sp.), Bagian Rimpang memiliki persentase 13% dengan total (7 sp.), Bagian bunga memiliki persentase 6% dengan total (3 sp.), dan diikuti oleh bagian akar yang dimanfaatkan memiliki persentase 2% dengan total (1 sp.). Penelitian yang sama

di Kelurahan Sukabumi Utara oleh (Mashita *et al.*, 2021) menyatakan bahwa pemanfaatan pada bagian tumbuhan tertinggi yaitu daun dengan presentase 43% yaitu total (22 sp.), Bagian kedua adalah buah yang memiliki presentase 35% dengan total 18 jenis. Bagian rimpang memiliki presentase sebesar 12% dengan total (6 sp.), Bagian batang memiliki presentase sebesar 6% dengan total (3 sp.), dan bagian umbi yang memiliki presentase sebesar 4% dengan total (2 sp.). Dari kedua hal tersebut dapat dinyatakan bahwa daun menjadi salah satu bagian tumbuhan yang banyak digunakan karena daun memiliki potensi yang besar dan umumnya ada pada setiap tumbuhan.

Bagian dari tumbuhan yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Gebang adalah bagian daun, buah, batang, akar, dan rimpang. Pemanfaatan bagian dari tumbuhan oleh masyarakat Desa Gebang yang paling banyak adalah bagian daun. Hal tersebut dikarenakan daun merupakan suatu bagian umum yang terdapat pada tumbuhan. Pada bagian daun jumlah persentasenya sangat banyak karena daun sangat mudah dijumpai. Pernyataan (Sabrina *et al.*, 2022) bahwa daun-daun pada tumbuhan terutama daun mangkakan mengandung senyawa alkaloid, saponin, tannin, flavonoid, dan glikosida. Daun juga mengandung antibakteri yang digunakan untuk mengendalikan pertumbuhan bakteri yang bersifat merugikan (Alkandahri *et al.*, 2020). Mengonsumsi pangan seperti sayur dan daun dapat menurunkan resiko penyakit. Senyawa organik pada daun juga dapat bermanfaat untuk digunakan sebagai obat. Menurut penelitian (Mashita *et al.*, 2021) yang dilakukan di Kelurahan Sukabumi Utara, Jakarta Barat menyatakan bahwa bagian yang sangat banyak digunakan yaitu daun, hal ini dikarenakan daun adalah suatu bagian tumbuhan yang penting dan pada setiap tumbuhan umumnya memiliki daun

dengan jumlah yang banyak. Selain karena jumlahnya yang banyak, daun juga selalu tersedia dan mudah dijumpai sehingga daun umum untuk digunakan dan dimanfaatkan.

Bagian buah dimanfaatkan dengan cara dikonsumsi langsung dan dijadikan bumbu masakan. Bagian buah dari tumbuhan dimanfaatkan sebagai kebutuhan buah-buahan yang dikonsumsi langsung, diolah menjadi minuman ataupun sebagai bumbu dalam masakan. Tumbuhan yang buahnya dikonsumsi oleh masyarakat Desa Gebang seperti cabai, sirsak, durian, tomat, mangga, pepaya, dan belimbing wuluh. Berbeda dengan Kelurahan Sukabumi Utara buah yang masyarakat olah menjadi bumbu masakan yaitu; cabai, tomat, jeruk nipis, jeruk limau, dan belimbing wuluh. Menurut (Babarykin *et al.*, 2019) buah banyak mengandung asam volatil, Vitamin A, B, C, serta zat besi. Buah juga mengandung metabolit sekunder berupa zat pewarna, nitrat, flavonoid, polifenol, saponin, alkaloid, tannin, dan asam organik. Buah memiliki kandungan gizi yang sangat beragam sehingga dapat bermanfaat sebagai antioksidan, antikanker, dan menjaga sistem pencernaan serta kardiovaskuler.

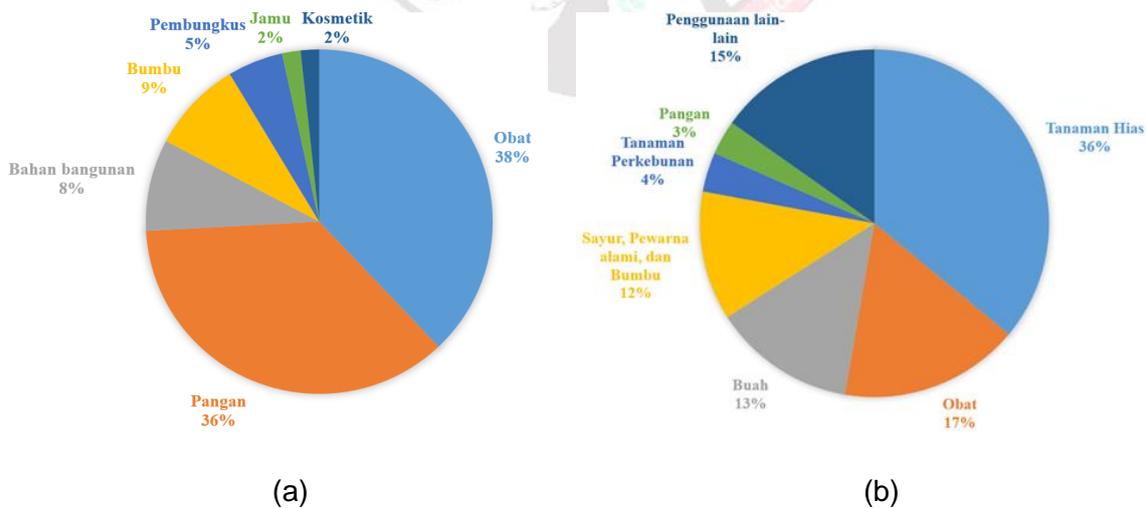
Pemanfaatan jenis tumbuhan sebagai bahan bangunan sangat bervariasi. Tumbuhan ada empat jenis, yaitu tumbuhan yang digunakan sebagai bahan bangunan dan tumbuhan yang umum dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Gebang banyak digunakan pada bahan bangunan, contoh: jati, kayu kelapa, kayu rambutan, dan sebagainya. Batang merupakan bagian tubuh dari tumbuhan yang penting dan mengingat tempat serta kedudukan batang bagi tubuh tumbuhan, batang dapat disamakan dengan sumbu tubuh tumbuhan. Pohon yang digunakan oleh masyarakat Desa Gebang yaitu; pohon rambutan, pohon jati, pohon medang, dan

pohon kelapa dimanfaatkan untuk menjadi alat atau bahan bangunan ataupun sebagai kayu bakar. Terdapat 3 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan pada bagian bagian batang yaitu; pakcoy, kangkung, dan serai.

Bagian rimpang yang dimanfaatkan terdapat 6 spesies tumbuhan dari Famili *Zingiberaceae*. Bagian rimpang dimanfaatkan masyarakat sebagai jamu serta obat untuk menambah nafsu makan, meredakan sakit kepala, dan diare. Bagian rimpang juga dimanfaatkan sebagai pangan tambahan untuk diolah sebagai bumbu masakan, memberikan warna pada makanan, dan menghilangkan bau. Menurut (Syamsudin *et al.*, 2019) pada

bagian rimpang mengandung senyawa aktif kurkumin yang tergolong kedalam kurkuminoid. Senyawa kurkuminoid adalah senyawa polifenol yang mempunyai warna kuning pada tanaman *Zingiberaceae*. Penelitian yang dilakukan di Kelurahan Sukabumi Utara oleh (Apriliani *et al.*, 2014) menyatakan bahwa beberapa macam tumbuhan dari Famili *Zingiberaceae* yang bagian rimpang nya dapat dimanfaatkan diantaranya; jahe, lengkuas, temu kunci, dan temulawak yang dikonsumsi sebagai bahan pangan untuk berbagai tujuan yaitu sebagai bumbu, penyedap rasa, pemberi aroma, penghilang bau amis serta menjadi pewarna makanan yang alami.

Pemanfaatan Tumbuhan Oleh Masyarakat Gebang



Gambar 4. Diagram perbandingan manfaat tumbuhan: Manfaat Penggunaan Tumbuhan Desa Gebang (a); dan Manfaat Penggunaan Tumbuhan Dusun Kaliurang Barat (b).

Pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat Gebang yang paling banyak digunakan yaitu sebagai obat dengan total 22 sp. (38%), sebagai pangan dengan total 21 sp. (36%), sebagai bahan bangunan dengan total 5 sp. (9%), sebagai bumbu dengan total 5 sp. (8%), sebagai pembungkus dengan total 3 sp. (5%), sebagai jamu dengan total 1 sp. (2%), dan

sebagai kosmetik dengan total 1 sp. (2%). Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wakhidah *et al.*, 2019) bahwa pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat Dusun Kaliurang Barat yang paling banyak digunakan adalah sebagai tanaman hias dengan total 147 sp. (36%), sebagai tanaman obat dengan total 68 sp. (17%), sebagai buah-buahan dengan total

54 sp. (13%), sebagai sayur, pewarna alami serta bumbu dengan total 49 sp. (12%), dan sebagai tanaman perkebunan dengan total 15 sp. (4%), sebagai pangan dengan total 13 sp. (3%), dan sebagai bahan bangunan, kayu bakar, kerajinan serta penggunaan yang lainnya dengan total 62 sp. (15%). Hal tersebut menunjukkan perbedaan karena adanya keanekaragaman tumbuhan pada setiap daerah.

Pemanfaatan tumbuhan yang sangat banyak digunakan oleh masyarakat Desa Gebang yaitu sebagai obat dengan presentase 38%. Bagi masyarakat Desa Gebang tumbuhan yang dijadikan obat herbal merupakan hal penting terutama pada kesehatan, meskipun zaman semakin modern, obat herbal masih diandalkan oleh masyarakat. Bagian-bagian tertentu dari tumbuhan dapat dijadikan obat herbal untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Kumis kucing bisa digunakan untuk obat batu ginjal, dengan cara bagian bunga direbus. kandungan senyawa fitokimia ekstrak metanol pada kumis kucing yaitu flavonoid, saponin, tannin, dan minyak atsiri (Surahmaida & Umarudin, 2019). Flavonoid, dapat mengikat radikal bebas dalam menghambat mekanisme stres oksidatif yang mengakibatkan penyakit degeneratif (Hossain & Mizanur, 2015). Pada masyarakat Desa Gebang sirih juga biasa dimanfaatkan sebagai obat untuk menghilangkan bau badan dan sebagai pembersih mata dengan cara direbus. Pemanfaatan rebusan air dari daun sirih sangat bagus digunakan karena selain alami daun sirih juga aman dibandingkan dengan penggunaan obat-obatan secara instan. Daun sirih memiliki kandungan minyak atsiri yang komponennya terdiri atas *betaphenol* dan memiliki peran sebagai antibakteri. (Sadiyah *et al.*, 2022). Selain itu juga, daun sirih memiliki kandungan flavonoid, saponin, alkaloid, fenol, *emodins* dan *coumarin* (Patil *et al.*, 2015). Sejak 600 SM daun sirih dikenal dengan kandungan

zat antiseptik yang bisa membunuh bakteri sehingga daun sirih banyak dimanfaatkan sebagai antibakteri (Bustanussalam *et al.*, 2015).

Presentase tertinggi ke dua setelah obat yaitu pangan sebanyak 36%. Tumbuhan pangan yang dimanfaatkan masyarakat Desa Gebang tergolong dalam 2 kategori yaitu sayur dan buah. Namun, tumbuhan pangan sebagai buah menjadi dominan terkhusus pada buah durian dan duku. Buah durian dan duku umumnya ada pada setiap rumah sehingga hal tersebut dapat menjadikan salah satu ciri khas dari pemukiman warga Desa Gebang. Buah durian dan duku dikelola secara alami dengan cara dipupuk menggunakan pupuk kandang atau sekam. Tak jarang warga desa gebang yang menanam tumbuhan durian dan duku sehingga tumbuhan tersebut dapat dikatakan melimpah.

Pada bagian batang memiliki peresentase sebesar 9% dan terdapat beberapa tumbuhan yaitu pohon medang (*Litsea umbellata*), jati (*Tectona grandis*), sengon (*Albizia chinensis*), rambutan (*Nephelium lappaceum*), serta kelapa (*Cocos nucifera*). Masyarakat memanfaatkan pohon sebagai bahan bangunan seperti usuk yang digunakan untuk atap rumah, jendela, pintu, kursi, meja, dan lemari. Hanya sedikit masyarakat yang memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan bangunan dikarenakan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menunggu pohon yang sudah tidak produktif. Masyarakat lebih memilih membeli bahan bangunan di toko bangunan yang mudah dijumpai di beberapa tempat sehingga lebih fleksibel. Kurangnya ketersediaan pepohonan yang sudah tidak produktif, maka bagian ranting pohon yang produktif dimanfaatkan masyarakat sebagai kayu bakar.

Bagian terakhir yaitu dengan presentase 2% adalah kecantikan yang sering di gunakan oleh kaum wanita, karena tumbuhan herbal lebih bagus di gunakan untuk perawatan wajah secara alami dibandingkan dengan kosmetik yang instan contohnya seperti tumbuhan lidah buaya (*aloe vera*). Lidah buaya yang digunakan sebagai masker wajah merupakan bagian unik yang ditemukan, karena sangat jarang sekali masyarakat Desa Gebang mengetahui manfaat dari lidah buaya. Tumbuhan lidah buaya digunakan dengan cara diambil bagian jelly nya dan dioleskan ke wajah untuk masker, selain itu juga tumbuhan ini digunakan sebagai obat luka. Keistimewaan lidah buaya yaitu pada bagian jelly-nya yang membuat kulit wajah tetap lembab. Hal tersebut dikarenakan gel pada lidah buaya memiliki sifat yang dapat meresap kedalam kulit, sehingga dapat menghambat kehilangan cairan yang cukup banyak dari dalam kulit (Mardiana & Ambarwati, 2021). Lidah buaya memiliki berbagai vitamin kecuali vitamin D, mineral, serta enzim. Maka dari itu, masyarakat indonesia memanfaatkan lidah buaya sebagai kecantikan (Widiawati 2014). Penelitian yang sama juga dilakukan di Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawang oleh (Styawan *et al.*, 2016) menyatakan bahwa masyarakat suku melayu masih memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan perawatan kecantikan. Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai perawatan kecantikan masih banyak ditemukan di sekitar pekarangan rumah karena masih banyak masyarakat yang menggunakan tumbuhan alami untuk perawatan bagian tubuh. Tumbuhan pacar kuku (*L. inermis*) digunakan untuk pewarnaan kuku dikarenakan tumbuhan tersebut mempunyai arti yang suci di dalam kehidupan. Masyarakat suku melayu memiliki ritual adat pernikahan, bagi pengantin laki-laki maupun wanita diwajibkan untuk menghiasi kuku dengan

tumbuhan pacar kuku (*L. inermis*). Selain itu masyarakat suku melayu ini juga memanfaatkan tumbuhan sebagai kosmetik untuk perawatan kulit dan wajah.

KESIMPULAN

Dari tumbuhan yang ditemukan, masyarakat Desa Gebang memanfaatkan tumbuhan di pekarangannya sebagai obat (38%), sebagai pangan (36%), sebagai bahan bangunan (9%), sebagai bumbu (8%), sebagai pembungkus (5%), sebagai jamu (2%), dan sebagai kosmetik (2%). Terdata 43 jenis tumbuhan yang tergolong kedalam 24 famili. Famili yang banyak ditemukan ialah Famili *Zingiberaceae* dengan total 7 spesies. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan yaitu bagian daun, bunga, buah, rimpang, batang dan akar. cara penggunaan tumbuhan pangan, dilakukan dengan dikonsumsi langsung dan diolah terlebih dahulu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Terima kasih kepada masyarakat Desa Gebang, Pesawaran atas keramahannya selama penelitian berlangsung. Serta rekan peneliti Rofiatul mutamimah dan Julia setiawati.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainy, N. S., Sopian, A., Pradianti, E. C., Alholid, I., & Nopianti, N. T. (2020). Ethnobotani Study of Plant Utilization Yard Community in. *Sintesa Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 111–118. <http://sintesa.stkip-arahmaniyah.ac.id>
- Alkandahri, M. Y., Maulana, Y. E., Subarnas, A., Kwarteng, A., & Berbudi, A. (2020). Antimalarial activity of extract and fractions of cayratia Trifolia (*L.*) domin. *International Journal of Pharmaceutical Research*, 12(1), 1435–1441. <https://doi.org/10.31838/ijpr/2020.SP1>

- .218
- Anidalia, D. (2023). *Studi Etnobotani Tanaman Hias Pada Perspektif Penjual Di Kota Tasikmalaya Sebagai Suplemen Bahan Ajar Biologi*. 2023. [http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/8649%0Ahttp://repositori.unsil.ac.id/8649/6/6-BAB 2.pdf](http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/8649%0Ahttp://repositori.unsil.ac.id/8649/6/6-BAB%202.pdf)
- Apriliani, A., Sukarsa, S., & Hidayah, H. A. (2014). Kajian Etnobotani Tumbuhan Sebagai Bahan Tambahan Pangan Secara Tradisional Oleh Masyarakat Di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. *Scripta Biologica*, 1(1), 78. <https://doi.org/10.20884/1.sb.2014.1.1.30>
- Azra, Z., Arifin, H., Astawan, M., & Arifin, N. (2014). Characteristics Analysis of Pekarangan to Support Food Consumption Diversification of the Household in Bogor Regency. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 6(2), 1–11.
- Babarykin, D., Smirnova, G., Pundinsh, I., Vasiljeva, S., Krumina, G., & Agejchenko, V. (2019). Red Beet (<i>Beta vulgaris</i>) Impact on Human Health. *Journal of Biosciences and Medicines*, 07(03), 61–79. <https://doi.org/10.4236/jbm.2019.73007>
- Bustanussalam, Apriasi, D., Suhardi, E., & Jaenudin, D. (2002). EFEKTIVITAS ANTIBAKTERI EKSTRAK DAUN SIRIH (*Piper betle* Linn) TERHADAP *Staphylococcus aureus* ATCC 25923. 5(2), 58–64.
- Efremila, Wardenaar, E. dan Sisillia, L. (2015). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*, 3, 234–246.
- Hossain, M. A., & Mizanur Rahman, S. M. (2015). Isolation and characterisation of flavonoids from the leaves of medicinal plant *Orthosiphon stamineus*. *Arabian Journal of Chemistry*, 8(2), 218–221. <https://doi.org/10.1016/j.arabjc.2011.06.016>
- Khamidi, A., Mintarto, E., & Usodoningtyas., S. (2021). Pembuatan Serbuk Wedang Rempah Sebagai Peningkat Imun Tubuh Bagi Atlit Atletik. *Transformasi Dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 29–33. <https://doi.org/10.26740/jpm.v1n1.p29-33>
- Mardiana Mulia Ningsih, A., & Ambarwati, N. S. S. (2021). Pemanfaatan Lidah Buaya (*Aloe vera*) Sebagai Bahan Baku Perawatan Kecantikan Kulit. *Jurnal Tata Rias*, 11(1), 91–100. <https://doi.org/10.21009/11.1.11.2009>
- Masitha Diani, C., Suci Lestari, A., Salsabila Putri, A., Dwi Indriani, L., Desinta, R., Sahara, F., Anisa Kausari, I., Khairiah, A., Studi Biologi, P., Sains dan Teknologi, F., Syarif Hidayatullah Jakarta, U., & Biologi, J. (2021). Etnobotani Tanaman Pangan Pekarangan Rumah Masyarakat Di Kelurahan Sukabumi Utara, Jakarta Barat. *Universitas Negeri Padang*, 01(2021), 319–328.
- Nomleni, F. T., Daud, Y., & Tae, F. (2021). Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Huilelot dan Desa Uiasa Kecamatan Semau Kabupaten Kupang. *BIO-EDU: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 60–73. <https://doi.org/10.32938/jbe.v6i1.993>
- Patil, R. S., Harale, P. M., Shivangekar, K. V., Kumbhar, P. P., & Desai, R. R. (2015). Phytochemical potential and in vitro antimicrobial activity of *Piper betle* Linn. leaf extracts. *Journal of Chemical and Pharmaceutical Research*, 7(5), 1095–1101.
- Pratama, Y., Sumadi., & Sudarmi. (2017). Kondisi sosial ekonomi pekerja di objek wisata pantai dewi mandapa desa gebang pesawaran. *Jurnal Penelitian Geografi* 5(7), 1-10
- Sabrina, A. P., Tania, E., Nurhalifah, N., Alvian, R., Veronita, S. C., Puji, S. I., & Nuryamah, S. (2022). STUDI FITOKIMIA DAN FARMAKOLOGI DAUN MANGKOKAN (*Nothopanax scutellarium*). *Jurnal Buana Farma*, 2(2), 33–39. <https://doi.org/10.36805/jbf.v2i2.384>
- Sadih, H. H., Cahyadi, A. I., & Windria, S. (2022). Kajian Daun Sirih Hijau (*Piper betle* L) Sebagai Antibakteri. *Jurnal Sain Veteriner*, 40(2), 128. <https://doi.org/10.22146/jsv.58745>
- Silalahi, M., Pikoli, M. R., & Sugoro, I. (2018). Studi Etnobotani Tumbuhan

- Pangan Yang Tidak Dibudidayakan Oleh Masyarakat Lokal Sub-Etnis Batak Toba, Di Desa Peadungdung Sumatera Utara, Indonesia. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(2), 264–270. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.2.264-270>
- Solechah, I., Hayati, A., & Zayadi, H. (2021). Studi Etnobotani Kelapa (*Cocos nucifera*) di Desa Tambi, Kecamatan Sliyeg, Kabupaten Indramayu. *Sciscitatio*, 2(2), 90–97. <https://doi.org/10.21460/sciscitatio.2021.22.71>
- Styawan, W., Linda, R., & Mukarlina. (2016). Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan Kosmetik Oleh Suku Melayu Di Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah. *Jurnal Protobiot*, 5(2), 45–52.
- Surahmaida, S., & Umarudin, U. (2019). Studi Fitokimia Ekstrak Daun Kemangi Dan Daun Kumis Kucing Menggunakan Pelarut Metanol. *Indonesian Chemistry and Application Journal*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.26740/icaj.v3n1.p1-6>
- Susanti, E., Hamid, A. H., & Hidayah, N. (2017). Kontribusi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Kelompok Kembang Tani Di Desa CUCUM Kabupaten Aceh Besar. *Indonesian Journal of Agricultural (IJAE)*, 8(1), 97–119.
- Swandayani, R. E., Hakim, L., & Indriyani, S. (2016). Home garden of Sasak people in Sajang Village, Sembalun, East Lombok, Indonesia. *International Journal of Research Studies in Agricultural Sciences*, 2(1), 32–40. <https://doi.org/10.20431/2454-6224.0201005>
- Syamsudin, R. A. M. R., Perdana, F., & Mutiaz, F. S. (2019). TANAMAN TEMULAWAK (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb) SEBAGAI OBAT TRADISIONAL. *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*, 10(1), 51. <https://doi.org/10.52434/jfb.v10i1.648>
- Wakhidah, Z. A., & A. Sari, I. (2019). Etnobotani Pekarangan di Dusun Kaliurang Barat, Kecamatan Pakem, Sleman-Yogyakarta. *Jurnal EduMatSains*, 4(1), 1–28.
- Widiawati, W. (2014). Perbedaan Hasil Penyembuhan Kulit Wajah Berjerawat antara Masker Lidah Buaya dengan Masker Non Lidah Buaya. *E-Jurnal*, 03(01), 217–225.